

PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, KONEKSI POLITIK, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Azmi Lubis, Identiti

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

<p>Article Info</p> <p>Keywords: <i>Family Ownership Political Connections Company Size Capital Intensity Profitability Leverage Tax Aggressiveness</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This research is a quantitative descriptive study that aims to determine how the influence of Family Ownership, Political Connections, Firm Size, Capital Intensity, Profitability, and Leverage on tax aggressiveness. This research was conducted on manufacturing companies in the important industrial and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2021. The number of samples in this study was 28 companies with a sampling technique using the purposive sampling method. Secondary data was obtained by accessing www.idx.co.id. Secondary data analysis used panel data regression which consisted of descriptive statistical analysis, classical assumption test, panel data regression model selection, and hypothesis testing. The results of this study partially show that family ownership does not affect tax aggressiveness. Political connections do not affect tax aggressiveness. Firm size has a positive impact on tax aggressiveness. Capital intensity does not affect tax aggressiveness. Profitability hurts tax aggressiveness. Leverage has a positive effect on tax aggressiveness. The coefficient of determination test results shows that the magnitude of the influence of family ownership, political connections, firm size, capital intensity, profitability, and leverage on tax aggressiveness is 53.47%. Other variables explain the remaining 46.53% outside of this study.</i></p>
<p>Info Artikel</p> <p>Kata Kunci: <i>Kepemilikan Keluarga Koneksi Politik Ukuran Perusahaan Capital Intensity Profitabilitas Leverage Agresivitas Pajak</i></p> <p>Corresponding Author: Email: azmigaje@gmail.com</p>	<p>SARI PATI</p> <p><i>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemilikan Keluarga, Koneksi Politik, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas, dan Leverage terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 28 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data sekunder yang diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id. Analisis data sekunder menggunakan regresi data panel yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemelihan model regresi data panel dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh kepemilikan keluarga, koneksi politik, ukuran perusahaan, capital intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak sebesar 53.47% sedangkan sisanya 46.53% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.</i></p>

PENDAHULUAN

Bagi suatu negara, pajak ialah salah satu sumber penerimaan krusial yang dipergunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Di Indonesia pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh setiap warga negara Indonesia yang telah memenuhi kondisi subjektif dan objektif untuk membayar pajak. Berdasarkan peraturan perundang-undangan sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia ialah *Self Assesment System*, dimana segala pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan sepenuhnya oleh wajib pajak saja, dan fiskus hanya melakukan pengawasan melalui prosedur pemeriksaan.

Jika dilihat dari rasio penerimaan negara dalam sektor pajak dari tahun 2014 tidak pernah lagi mencapai target. Beberapa penelitian menemukan bahwa kurangnya kepercayaan pemerintah kepada pemerintah menjadi satu dari beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak (Prihastuti, 2022). Imbasnya, rasio penerimaan pajak terus mengalami penurunan. Penurunan penerimaan pajak yang paling signifikan terjadi pada tahun 2020. Rasio pendapatan negara hanya sebesar 6,9% atau turun 1,5% dari tahun 2019 yang rasionya sebesar 8,4%, penurunan ini terjadi akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan semua sektor usaha mengalami tekanan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 tentang rasio realisasi penerimaan pajak.

Tabel 1. Rasio Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2014-2020

Tahun	Target (Triliun)	Realisasi (Triliun)	Rasio
2014	Rp. 1.072	Rp. 985,1	9,4%
2015	Rp. 1.294	Rp. 1.055	9,2%
2016	Rp. 1.539	Rp. 1.283	9%
2017	Rp. 1.283	Rp. 1.174	8,5%
2018	Rp. 1.424	Rp. 1.315,9	8,8%
2019	Rp. 1.577,6	Rp. 1.332,1	8,4%
2020	Rp. 1.198,8	Rp. 1.069,9	6,9%

Sumber: Direktorat Jendral Pajak

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rasio realisasi penerimaan pajak terus menurun setiap tahunnya, tetapi hanya pada tahun 2018 saja yang mengalami kenaikan sebesar 0,3% dari tahun 2017 yang tercatat 8,5%. Selain itu rasio penerimaan pajak di Indonesia masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan negara berkembang lainnya seperti Brasil, India, Thailand, Malaysia, Filipina dan Republik Dominika yang rata-rata rasio penerimaan pajaknya 27,8%. Akan tetapi upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengoptimalkan dalam sektor pajak ini tentunya banyak kendala. Salah satu penyebab terkendalanya upaya dalam pengoptimalan sektor pajak adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Perusahaan melaksanakan perencanaan pajak (*tax Planning*) dengan baik agar terhindar dari sanksi administrasi maupun pidana karena adanya perbedaan penafsiran antara aparat fiskus dengan wajib pajak. Perusahaan memerlukan perencanaan pajak yang agresif untuk dapat menghemat pajaknya, Penghematan pajak ini dikenal dengan istilah agresivitas pajak (*tax aggressive*). Agresivitas pajak merupakan aktivitas spesifik, yang mencakup transaksi-transaksi. Dan tujuan utamanya ialah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan.

Tindakan agresif pajak ialah suatu tindakan dalam memanipulasi pendapatan kena pajak, melalui perencanaan pajak baik yang legal maupun ilegal seperti yang di kemukakan oleh Frank, Lynch dan rego (2009:468) dalam Adiputri dan Erlinawati (2021). Lanis dan Richardson (2012) mengungkapkan bahwa pajak merupakan salah satu hal yang krusial pada pengambilan keputusan. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 pembayaran pajak penghasilan yang tepat berada pada persentase 22%. Apabila perusahaan memiliki nilai ETR dibawah 22% atau 0,22, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak.

Faktor yang mempengaruhi tingkat agresivitas pajak yaitu seperti Kepemilikan Keluarga. Menurut Villalongan dan Amit (2007) dalam Hasian (2017) perusahaan keluarga ialah suatu bentuk perusahaan dengan kepemilikan dan manajemen yang di kelola serta dikontrol oleh pendiri atau anggota keluarganya maupun kelompok yang memiliki pertalian keluarga, baik yang tergolong keluarga inti ataupun perluasannya (yang memiliki ikatan darah atau ikatan perkawinan).

Faktor selanjutnya yaitu koneksi politik. Perusahaan yang mempunyai koneksi politik dengan pengusaha atau konglomerat yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah (Pranoto dan Widagdo, 2016). Koneksi politik sering dimanfaatkan untuk mengambil manfaat atas pajak dengan menggunakan kedekatan dengan pemerintah untuk memperoleh perlakuan istimewa dari pemerintah dalam hal perpajakan.

Selain koneksi politik, agresivitas pajak juga dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan (Size). Menurut Nugraha dan Meiranto (2015) ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan, sehingga apabila sebuah perusahaan memiliki ukuran yang semakin besar maka semakin besar juga usaha yang dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat. Perusahaan yang besar tentu memiliki aktivitas yang banyak sehingga saham yang beredar juga akan semakin banyak dan akan menghasilkan untung yang besar.

Tindakan agresivitas pajak lainnya dapat disebabkan dari *capital intensity* atau rasio intensitas modal. Menurut Donny Indradi (2018) *capital intensity* merupakan aktivitas investasi yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan dan biaya penyusutan tersebut akan mempengaruhi jumlah pajak yang dibayar perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2012), profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat dengan beberapa rasio, salah satunya *return on Equity* (ROE).

Faktor terakhir yang mempengaruhi agresivitas pajak dalam penelitian ini yaitu *leverage*. Menurut Kasmir (2013:151) *leverage* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai mana perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Perusahaan yang memilih *leverage* untuk membiayai operasional perusahaan tentu akan mempengaruhi pajak yang akan dibayarkan.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Wahyu dan Hendri (2015) untuk menentukan apakah tindakan agresif pajak pada perusahaan keluarga lebih rendah atau lebih tinggi dari perusahaan non-keluarga, hal ini tergantung dari seberapa besar keuntungan atau kerugian yang ditanggung oleh pihak keluarga yang menjadi manajemen perusahaan (*Family Owners*) atau pihak manajemen dalam perusahaan non-keluarga. Dibandingkan dengan manajer pada perusahaan non-keluarga, pemilik pada perusahaan keluarga mempunyai kepemilikan yang besar, jangka waktu investasi yang panjang serta perhatian yang besar terhadap reputasi perusahaan sehingga keuntungan dan kerugian potensial dari tindakan agresif pajak lebih banyak di rasakan oleh pemilik pada perusahaan keluarga (Chen *et. al.*, 2010). Dalam hasil penelitian Mustika (2017) kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dikarenakan mungkin resiko atau biaya akibat diketahuinya tindakan agresif pajak yang dilakukan lebih kecil daripada keuntungan yang diterima.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Keluarga Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak

Purwanti dan Sugiyarti (2017) berpendapat bahwa koneksi politik merupakan suatu kondisi terjalannya hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik digunakan untuk mencapai hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Hal ini membuat perusahaan dengan koneksi politik akan lebih berani melakukan upaya meminimalisirkan pajaknya dikarenakan resiko untuk di periksa oleh badan pemeriksa pajak akan lebih rendah atau bahkan tidak akan mengalami pemeriksaan pajak (Lestari dan Putri, 2017).

Menurut Kim dan Zhang (2015) dampak positif dari koneksi politik ialah mendapatkan perlakuan istimewa dari pemerintah dalam hal perpajakan contohnya menghindari audit pajak. Menurut Faccio (2007) dalam Butje dan Tjondro (2014) perusahaan dapat dikatakan memiliki koneksi politik apabila pemegang saham utama (orang yang setidaknya memiliki 10% hak suara berdasarkan jumlah saham yang dimiliki) atau satu dari pimpinan (CEO, presiden direktur, wakil presiden direktur, kepala bagian atau sekretaris) merupakan anggota parlemen, menteri, atau memiliki hubungan dekat dengan tokoh atau partai politik

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Koneksi Politik Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan ialah suatu skala atau ukuran perusahaan yang dinilai dari besar atau kecilnya aset yang dimiliki. Perusahaan yang berskala besar akan memiliki kesempatan yang besar untuk melakukan perencanaan pajak dengan menerapkan ilmu akuntansi yang efektif dalam menurunkan ETR (Rodriguez dan Arias, 2012). Akan tetapi setiap tahunnya aset yang dimiliki perusahaan akan mengalami penyusutan yang bisa mengurangi laba bersih perusahaan sehingga biaya pajak juga akan berkurang (Eddy dan Lilis, 2019).

Menurut Lanis dan Richardson (2007) dalam Ardyansyah (2014) semakin besar skala perusahaan maka semakin rendah ETR perusahaan. Dalam hasil penelitian Mustika (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun dalam penelitian Sri dan Afik (2017) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity berkaitan dengan seberapa aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Aset tetap sebuah perusahaan bisa mengurangi beban pajak yang dibayarkan, karena adanya depresiasi aset tetap (Rodriguez dan Arias, 2012). Menurut (Novitasari *et al.*, 2017) *Capital Intensity* ialah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Dapat disimpulkan semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan depresiasi yang besar juga sehingga biaya kena pajak akan berkurang juga.

Menurut Sri dan Afik (2017) pada dasarnya aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan, maksudnya semakin besar biaya penyusutan maka akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut berdampak signifikan terhadap perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat efektif pajak yang rendah, karena tingkat efektif pajak yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Sri dan Afik (2017)

dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Capital Intensity* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) hubungan profitabilitas dengan ETR bersifat langsung dan signifikan. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula biaya pajak yang dikeluarkan perusahaan. Rodriguez dan Arias (2013) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, dikarenakan perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahunnya sedangkan perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih sedikit atau bahkan tidak membayar pajak sama sekali.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, tentu akan memiliki beban pajak yang tinggi. karena hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, agar pajak tersebut tidak terlalu banyak mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan agresivitas pajak yang diukur dengan nilai ETR. Nilai ETR yang semakin rendah mengindikasikan perusahaan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Keuntungan penghematan pajak dari bunga memiliki konsekuensi untuk perluasan penggunaan utang perusahaan (Huang et al., 2018). Leverage mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan industri dan digunakan untuk menilai rasio kesediaan perusahaan untuk membayar pajak untuk menutupi pengeluarannya, sehingga Perusahaan akan menciptakan utang yang besar untuk mengurangi beban pajak. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 berbunyi, “Semua biaya usaha yang dapat dikurangkan sebagai biaya adalah bunga yang diperhitungkan dalam Pajak Penghasilan Badan atau dikenal dengan Pajak Penghasilan Badan”. Dimungkinkan untuk mengasumsikan fleksibilitas ketika menggunakan komitmen utang, yang akan menghasilkan biaya bunga, untuk menurunkan beban pajak (Fadli, 2016).

Menurut Hazir (2019) jumlah utang yang lebih besar akan menghasilkan *Effective Tax Rate* yang lebih rendah, oleh karena itu utang merupakan salah satu faktor yang memotivasi perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Mustika (2017) semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang pajaknya tinggi.

H6: *Leverage* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

METODE

Dalam penelitian ini, populasinya adalah Perusahaan Dasar Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang mana dari 66 populasi yang terseleksi sesuai kriteria sampel sebanyak 28 perusahaan yang terpilih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder berasal dari Bursa Efek Indonesia, berupa laporan tahunan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews versi 12. Ringkasan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

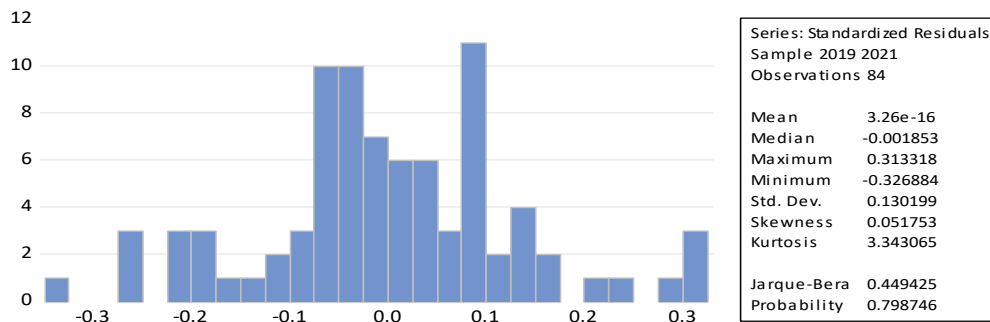
Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	AP	KK	KP	UP	CI	PB	LV
Mean	0.298019	0.750000	0.250000	23.79331	0.084293	0.434717	0.402366
Median	0.248734	1.000000	0.000000	26.42314	0.068162	0.430053	0.372216
Maximum	0.936774	1.000000	1.000000	28.68237	0.431155	0.790385	0.911352
Minimum	0.010599	0.000000	0.000000	13.73625	0.000640	0.021391	0.065038
Std. Dev.	0.184765	0.435613	0.435613	4.939954	0.078670	0.203412	0.215985
Skewness	1.787590	-1.154701	1.154701	-0.765056	2.288081	-0.213372	0.450926
Kurtosis	6.048939	2.333333	2.333333	2.046218	9.713469	2.209762	2.454925
Jarque-Bera	77.27277	20.22222	20.22222	11.37830	231.0418	2.823048	3.886550
Probability	0.000000	0.000041	0.000041	0.003382	0.000000	0.243772	0.143234
Sum	25.03362	63.00000	21.00000	1998.638	7.080622	36.51621	33.79871
Sum Sq. Dev.	2.833449	15.75000	15.75000	2025.461	0.513684	3.434247	3.871913
Observations	84	84	84	84	84	84	84

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil uji *Jarque-Bara* pada diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bara* adalah sebesar 0.449425 dengan probability 0.798746 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.045794	210.2478	NA
KK	0.001296	4.464106	1.116027
KP	0.001410	1.618958	1.214219
UP	0.004179	190.7535	1.027656
CI	0.000416	3.275676	1.228054
PB	0.000212	9.261263	1.084543
LV	0.000584	4.273837	1.108560

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dari tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF pada Centered VIF untuk ke-6 (enam) variabel independen <10 maka tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.125892	Prob. F(2,75)	0.1265
Obs*R-squared	4.506521	Prob. Chi-Square(2)	0.1051

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai *Obs*R-squared* adalah 4.506521 dengan probabilitas 0.1051 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.110236	Prob. F(6,77)	0.0615
Obs*R-squared	11.86195	Prob. Chi-Square(6)	0.0651
Scaled explained SS	16.91126	Prob. Chi-Square(6)	0.0096

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas glejser pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai probability variabel independen dalam penelitian > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linear data panel pada penelitian ini menggunakan metode *random Effect*. Pemilihan metode *random effect* sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya di uji melalui uji *LM Test*, sehingga akhirnya metode *random effect* yang paling tepat untuk menguji data panel pada penelitian ini. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.817611	0.286790	-2.850903	0.0056
KK	-0.007703	0.048881	-0.157578	0.8752
KP	-0.034018	0.050287	-0.676479	0.5008
UP	0.276505	0.087972	3.143104	0.0024
CI	0.021895	0.026838	0.815801	0.4171
PB	-0.127214	0.014277	-8.910608	0.0000
LV	0.078885	0.031776	2.482521	0.0152

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Uji Koefisien Determinasi(R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.534777	Mean dependent var	0.158876
Adjusted R-squared	0.498526	S.D. dependent var	0.145486

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.7 diatas, *adjusted r-squared* nilai sebesar 0.573820, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah 53.47%, sedangkan sisanya sebesar 46.53% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Keluarga (KK) Terhadap Agresivitas Pajak (AP)

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah kepemilikan keluarga (KK) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (AP). Berdasarkan hasil uji parsial antara variabel kepemilikan keluarga (KK) dengan agresivitas pajak (AP) menunjukkan nilai memiliki t_{hitung} sebesar $-0.157578 < t_{tabel} 1.991$ dan nilai probabilitas sebesar $0.8752 > 0,05$. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan ditolak dan dikatakan bahwa kepemilikan keluarga (KK) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (AP).

Kepemilikan keluarga (KK) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (AP) dikarenakan pemilik perusahaan keluarga tidak ingin mencemarkan nama baik perusahaan maupun nama baik keluarganya hanya karena tidak taat dalam membayar pajak, sehingga perusahaan lebih rela membayar pajak sesuai oleh peraturan perundang-undangan. Selain itu perusahaan keluarga menganggap investasinya merupakan warisan atau kekayaan yang akan diwariskan pada generasi selanjutnya tanpa ada masalah.

Pengaruh Koneksi Politik (KP) Terhadap Agresivitas Pajak (AP)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah koneksi politik (KP) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (AP). Berdasarkan hasil uji parsial antara variabel koneksi politik (AP) dengan agresivitas pajak (AP) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3.143104 > t_{tabel} 1.991$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0024 < 0,05$. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan ditolak dan disimpulkan bahwa koneksi politik (KP) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (AP).

Perusahaan dengan koneksi politik (KP) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (AP) yang dapat diartikan, apabila perusahaan tersebut memiliki koneksi politik maka belum tentu juga akan meningkatkan keagresivitasan pajak karena perusahaan di Indonesia diatur dalam hukum undang-undang perpajakan, dan seharusnya perusahaan harus taat pada aturan yang sudah berlaku. Maka koneksi politik yang ada di perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) Terhadap Agresivitas Pajak (AP)

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (AP). Berdasarkan hasil uji parsial antara variabel ukuran perusahaan (UP) dengan agresivitas pajak (AP) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3.143104 > t_{tabel} 1.991$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0024 < 0,05$. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (AP).

Ukuran perusahaan (UP) dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Karena pada perusahaan dengan skala yang besar tentunya akan memiliki

sumber daya manusia yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, sehingga perusahaan besar lebih mampu mengelola beban pajaknya untuk meminimalkan pajak yang dibayar. Perusahaan yang besar akan memiliki ruang gerak yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak yang baik.

Pengaruh *Capital Intensity* (CI) Terhadap Agresivitas Pajak (AP)

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah *capital intensity* (CI) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (AP). Berdasarkan hasil uji parsial antara variabel *capital intensity* (CI) dengan agresivitas pajak (AP) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar t_{hitung} sebesar $0.815801 < t_{tabel}$ 1.991 dan nilai probabilitas sebesar $0.4171 > 0,05$. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan ditolak dan disimpulkan bahwa *capital intensity* (CI) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Capital intensity (CI) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (AP), kondisi ini dikarenakan adanya ketentuan pajak terkait dengan penyusunan aset tetap perusahaan. Dimana aset tetap telah dikelompokkan serta untuk penyusutan ditetapkan hanya dengan 2 metode yaitu garis lurus dan saldo menurun. Sehingga perusahaan tidak dapat melakukan penghematan yang sangat berdampak pada PPh terutang yang dibayar oleh perusahaan. Selain itu apabila dalam penyusutan aset tetap perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka perusahaan tersebut tidak akan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas (PB) Terhadap Agresivitas Pajak (AP)

Hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian ini adalah profitabilitas (PB) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (AP). Berdasarkan hasil uji parsial antara variabel profitabilitas (PB) dengan agresivitas pajak (AP) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-8.910608 < t_{tabel}$ 1.991 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 > 0,05$. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa profitabilitas (PB) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (PB).

Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka dapat menurunkan tindakan agresivitas pajak perusahaan. Hubungan negatif pada penelitian ini terjadi karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak melakukan upaya agresivitas pajak dan cenderung mentaati kewajiban membayar pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar pajak serta perusahaan yang transparan dalam melaporkan dan membayar pajak perusahaan. Akan tetapi perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan melakukan tindakan agresivitas pajak, karena perusahaan yang memperoleh laba yang sedikit lebih memilih untuk mempertahankan laba yang diperoleh daripada membayar pajak.

Pengaruh *Leverage* (LV) Terhadap Agresivitas Pajak (AP)

Hipotesis keenam yang diajukan pada penelitian ini adalah *leverage* (LV) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (AP). Berdasarkan hasil uji parsial antara variabel *leverage* (LV) dengan agresivitas pajak (AP) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar t_{hitung} sebesar $2.482521 > t_{tabel}$ 1.991 dan nilai probabilitas sebesar $0.0152 < 0,05$. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa *leverage* (LV) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (AP).

Leverage (LV) dihitung dari total hutang dibagi dengan total aset yang tujuannya untuk menggambarkan struktur modal sebuah perusahaan dan menangkap keputusan pembiayaan perusahaan. Pada umumnya Perusahaan melakukan pembelian barang modal asal impor dengan nilai besar yang dibiaya dari hutang, dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan pajak dari hutang tersebut berupa biaya bunga. Biaya bunga yang dibebankan dalam laporan keuangan akan mengurangi laba serta mengurangi besar pajak penghasilan badan. Perusahaan dalam melakukan utang akan mendapatkan beban bunga untuk meminimalisir pembayaran pajaknya.

Hal ini sesuai dengan PPh Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 yaitu “Bunga sebagai bagian dari biaya usaha yang boleh dikurangkan sebagai biaya (*deductible expense*) dalam proses perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) badan”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
2. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
4. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
5. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
6. *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2012). *The 1st Accounting and Business, Faculty Of Economic University Of Diponegoro*, Semarang.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Aspects Of Financial Management. In Salemba Empat.
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1-9.
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The quality of accounting information in politically-connected firms. *Journal of Accounting and Economics*, 51((1-2)), 58-76.
- Desi, Nawang Gemilang, (2016), Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak, Skripsi.
- Dewa Ayu P. K. A. dan Ni Wayan Ali E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 467-487.
- D. Ayu Putri K. A. dan Ni Wayan Ali E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 467-487.
- D. Putri, Dea Ardana (2016). Pengaruh Firm Size dan Debt to Equity Ratio Terhadap profitabilitas Perusahaan dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Indradi, Donny. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 147-167.
- Faccio, M. (2007). The Characteristics of Politically Connected Firms. *The Characteristics of Politically Connected Firms*, 1-34
- Fatayatiningrum, Desie. (2011). Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan

- yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009). Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Frank, Mary Margaret, Luann J. Lynch, And Sonja Olhoft Rego. (2009)."Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting."*The Accounting Review* 84.2. 467-496.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh, and Abdul Halim. (2012).*Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Handayani, D. (2013).Pengaruh Kecakapan Manajerial, Set Kesempatan Investasi dan Kepemilikan Pemerintah terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 6.
- Hlaing, K.P.(2012).Organizational Architec ture of Multinationals and Tax Aggressiveness. University of Waterloo. Canada.
- Kadek Ayu W. dan Ni K. Lely Aryani M. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, *Capital Intensity*, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1980-2008.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. (2000). Investor protection and corporate. *Journal of Financial Economics*, 58(1–2), 3–27.
- Lanis, R. and G. Richardson. (2007). Determinant Of The Variability In Corporate Effective Tax Rates And Tax Reform evidence From Australia . *Journal Accounting Of Public Policy*, Australia pp. 689- 704.
- Lanis, R. and G. Richardson. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Accounting Of Public Policy*, Australia pp.86-108
- Lanis. R., & Richardson. G. (2013). Corporate Social Responsibility anTax Aggressiveness; a test of legitimacy theory. *Accounting Auditing and Accountability Journal.*, Vol.26. (1), pp.75-100.
- Lestari, G. A., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3)
- Mulyani, Sri. (2014). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012).”*Jurnal Mahasiswa Perpajakan* 2(1).
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Tehadap Agresivitas Pajak, *JOM Fekon*,Vol. 4, No.1.
- Muttakin, M. B., Monem, R. M., Khan, A., & Subramaniam, A. (2015). Family firm, firm performace and political connections: Evidence from Bangladesh. *Journal of Accounting and Economics*, 11(3), 215–223.
- Nugraha, Meiranto Bani dan Meiranto Wahyu. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 4, No. 4. ISSN (Online): 2337-3806.
- Poppy Ariyani S. L., Dudi Pratomo, dan Ardan Gani A. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Aset Akuntansi Riset*, 41-54.
- Prihastuti, A. H., Agusra, D., Sofyan, D., & Al Sukri, S. (2022). The Effect of Taxpayer Perception and Trust in the Government on Taxpayer Compliance with the Voluntary Disclosure Program. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 31-44.

- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625-1642.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Rangkuti. (2017). Analisis Swot-Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Regina Oktavia dan Hari Hananto. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga Pemilik dan Manajemen Keluarga Pemilik Terhadap Tindakan Pajak Agresif . *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 1-17.
- Rodriguez dan Arias (2012). *Do Bussines Characteristics Determine An Effective Tax Rate, The Chinese Economy*, 60 – 83
- Rodriguez, E. F., and A. M. Arias. (2013). "Do Business Characteristics Determinean Effective Tax Rate." *Chinese Economy* 45(6).
- Shuping Chen, Xia Chen, Qiang Cheng, Terry Shevlin, 2010, Are Family Firms More Tax Aggressive Than NonFamily Firms. *Journal of Financial Economics* Volume 95, Issue 1, January 2010, Pages 41–61
- Siegfried, J. J. (1972). The relationship between economic structure and the effect of political influence: empirical evidence from the Federal Corporation Income Tax Program. Ph.D. dissertation. University of Wisconsin.
- Sri Ayem dan Afika Setyadi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 228-241.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. In Erlangga.
- Sudana I Made and Arlindania Putu Ayu. (2011). Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia [Journal] *Jurnal manajemen Teori dan Terapan Tahun*. 4, No. 1.
- Sugiyono. (2015).Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyanto, Krisnata Dwi, And Supramono Supramono. (2012). "Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16.2
- Wahyu Tri U. dan Hendri Setyawan. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. *World Class Sultan Agung Islamic University*, 413-421.
- Widya Hidayati dan Vera Diyanty. (2018). Pengaruh Moderasi Koneksi Politik Terhadap Kepemilikan Keluarga dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 47-60.
- Yoehana. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Socialresponsibility Terhadap Agresivitaspajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *The 1st Accounting and Busines, Faculty Of Economic University Of Diponegoro*, Semarang.